

BAB I

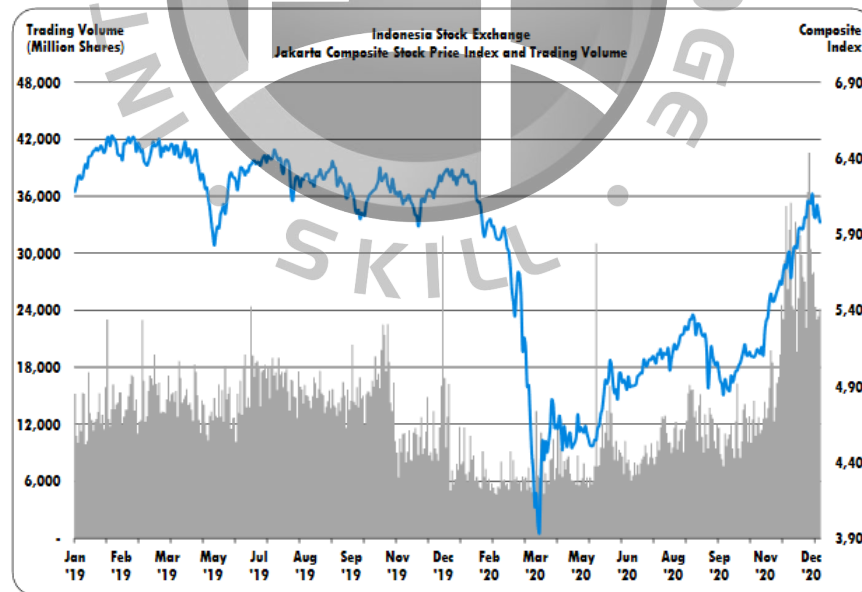
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi Covid-19 telah menimbulkan berbagai masalah yang menyebabkan gangguan pada aktivitas ekonomi dan menjadi salah satu ancaman terbesar bagi ekonomi global dan pasar keuangan yang tidak hanya terjadi di Indonesia maupun satu wilayah melainkan global (Al-Qudah & Houcine, 2021). Dampak dari pandemi Covid-19 yang terus meningkat membuat masyarakat khawatir akan kesehatan serta kesejahteraan finansial yang masih harus dipenuhi untuk keberlangsungan hidup mereka. Pandemi Covid-19 menunjukkan dapat berdampak sangat luas pada sektor keuangan, termasuk pasar saham, karena pengaruh sentimen investor terhadap pengambilan keputusan (Goodell, 2020). Pada saat virus Covid-19 sudah mulai mewabah di Indonesia, harga saham secara umum mengalami penurunan, sebagian pemegang saham menjual sahamnya karena khawatir harga saham akan menurun bahkan ada kemungkinan terjadi *buy back* saham oleh emiten yang dapat merugikan para pemegang saham. Investor yang berani mengambil risiko akan memanfaatkan kondisi ini untuk membeli saham ketika harga turun (Saraswati, 2020). Dalam memilih suatu instrumen investasi yang ingin dilakukan, investor dipengaruhi oleh besarnya

modal dan risiko yang akan ditanggung dalam instrumen yang dipilihnya (Wijaya, 2015).

Penurunan harga saham yang terjadi selama masa pandemi sudah mulai membaik dan mengalami kenaikan harga, dikutip dari IDX channel Direktur Utama PT Bursa Efek Indonesia (BEI) Inarno Djajadi mengungkapkan bahwa perkembangan pasar modal di penghujung tahun 2020 mengarah ke jalur positif. Respon pasar mulai membaik terlihat dari kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang menunjukkan perbaikan di kuartal II-2020 dan diikuti dengan lonjakan likuiditas perdagangan yang mencapai 9,8 triliun per hari, serta jumlah frekuensi perdagangan yang mencapai titik tertinggi.

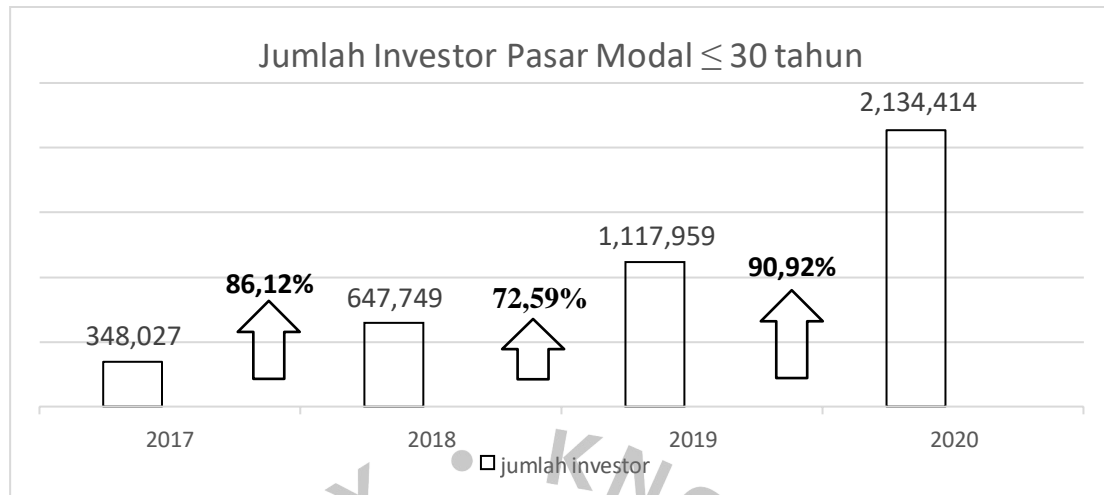


Gambar 1.1 Grafik Periode IHSG Gambar 1 Januari 2019 - Desember 2020

Sumber: *Indonesia Stock Exchange, 2020*

Berdasarkan data dari IDX kuartal statistik pada tahun 2020, grafik IHSG terendah terlihat pada bulan Maret 2020. Penurunan IHSG yang terjadi pada bulan Maret diawali dengan tercatatnya kasus Covid-19 pertama yang masuk di Indonesia, seiring pemberitaan meluasnya wabah virus *Corona* di dunia sangat berdampak bagi perekonomian Indonesia, nilai tukar Rupiah yang menurun, serta pergerakan IHSG yang mengalami penurunan. Mengutip data Bloomberg, IHSG menyentuh level terendahnya di 3.937,63 pada 23 Maret 2020. Grafik yang mengalami kenaikan menandakan IHSG mengalami respon pasar yang mulai membaik seiring dengan mulai dukungan serta kebijakan pemerintah. Pada penghujung tahun 2020 menutup perdagangan bursa ke level 5.970.

Pada awal tahun 2021 PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) mencatat jumlah investor di pasar modal sudah menembus angka 3,880,753 juta investor. Akibat menurunnya aktivitas di luar rumah sepertinya membuat masyarakat khususnya generasi muda cenderung melakukan hal-hal positif, salah satunya seperti melakukan investasi di pasar modal hal tersebut searah dengan data yang menyebutkan dari total investor tersebut, menurut data KSEI per 30 Desember 2020 didominasi investor dengan usia di bawah 30 tahun dengan persentase sebesar 54,90%, lalu pada usia 31-40 tahun sebesar 22,51%, pada usia 41-50 sebesar 11,88%, pada usia 51-60 tahun 6,54%, dan lebih dari 60 tahun sebesar 4,17%.



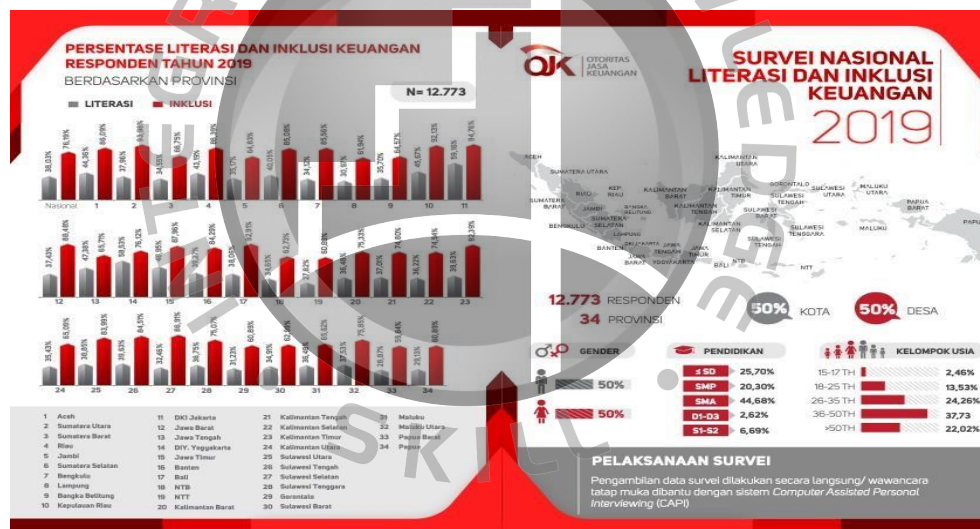
Gambar 1.2. Grafik Pertumbuhan Jumlah Investor Pasar Modal \leq 30 tahun

Sumber: KSEI, 2020

Jumlah investor pasar modal dibawah 30 tahun pada gambar grafik pertumbuhan di tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 90,92%, yang pada tahun 2019 jumlah investor hanya 1,117,959 dan tahun 2020 mencapai 2,134,414 juta investor.

Terjadinya peningkatan terhadap dunia investasi membuat kebutuhan masyarakat akan berinvestasi semakin meningkat secara umum (Budiarto, 2017). Hal tersebut dapat diartikan bahwa perilaku keputusan dalam berinvestasi menjadi topik penting dan akan terus hangat untuk diteliti guna mengetahui keputusan investasi individu/investor dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu (Hidayat, 2010). Dalam membuat keputusan investasi, setiap individu memiliki sifat rasional dan irasional yang mungkin berbeda dan mereka membuat keputusan berdasarkan keputusan pribadi,

pengaruh dari teman ataupun lingkungan untuk bertindak berdasarkan keputusan yang tepat (Aryani & Cintyawati, 2018). Investor akan bersikap rasional sesuai dengan tingkat literasi keuangannya dalam perilaku pengambilan keputusan investasi, hal tersebut dapat diartikan bahwa pengambilan keputusan akan didasarkan pada pertimbangan dari semua aspek serta informasi yang relevan serta kredibel agar mendapatkan keuntungan yang sempurna (Pompian, 2012). Hal tersebut juga terkait dengan faktor-faktor pengetahuan seperti literasi keuangan dan diversifikasi risiko, sebagai analisis untuk membantu mengambil keputusan yang tepat (Awais et al., 2016).



Gambar 1.3. Persentase Literasi Keuangan Tahun 2019

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2019

Pertumbuhan jumlah investor yang mengalami peningkatan tidak sepenuhnya didukung oleh literasi keuangan di Indonesia yang masih relatif rendah jika dibandingkan dengan negara ASEAN. Menurut data *Financial Literacy Index* ASEAN

Countries 2013 urutan pertama yaitu Singapura dengan indeks total yaitu 72, Indonesia menempati urutan ke tujuh dari sepuluh negara lainnya dengan indeks total yaitu 60, dengan rata-rata indeks total dari sepuluh negara yaitu 67.

Berdasarkan gambar diatas, survei indeks literasi keuangan provinsi yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019 menunjukkan bahwa DKI Jakarta menempati urutan teratas dengan persentase sebanyak 59,16%, lalu selanjutnya diikuti dengan DIY Yogyakarta dengan persentase sebesar 58,53%, Jawa Timur dengan persentase sebesar 48,95%, dan dengan persentase terendah yaitu provinsi NTT dengan persentase 27,82. Menurut Baihaqqy et al., (2020) penentuan terhadap perilaku keputusan investasi setiap individu akan didorong oleh literasi keuangan, hal tersebut dapat terlihat dari bagaimana individu mengelola keuangan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Awais et al. (2016) dan Baihaqqy et al. (2020) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku keputusan berinvestasi, sedangkan menurut Fitriarianti (2018) dan Putra et al., (2016) literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keputusan investasi.

Peer effect dalam bidang keuangan mengidentifikasi bahwa pilihan seseorang dipengaruhi oleh rekan – rekannya secara keseluruhan. Desain eksperimental yang dilakukan tidak hanya memungkinkan untuk mengidentifikasi *peer influence* dalam keputusan investasi, tetapi memberikan bukti bahwa setiap pembelian yang dilakukan oleh rekan sekitar dapat mempengaruhi perilaku individu dalam keputusan berinvestasi (Bursztyn et al., 2012). Terdapat banyak alasan untuk yakin bahwa keputusan

seseorang dipengaruhi oleh interaksi yang dilakukan oleh orang disekitar mereka. *Social network connections* merupakan salah satu fungsi informasi antara individu, menyebabkan mereka meniru pola konsumsi eksternal (Ouimet & Tate, 2020). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Chen & Ma (2017) dan Bursztyn et al. (2012) menunjukkan bahwa rekan atau orang sekitar berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku keputusan investasi. Sedangkan penelitian Al Azizah & Mulyono (2020) menemukan bahwa pengaruh teman sebaya tidak berpengaruh signifikan dalam perilaku keputusan dalam berinvestasi.

Self control merupakan cara untuk mengelola keuangan secara lebih baik serta dewasa dengan cara mengontrol keinginan untuk membelanjakan uang tersebut sesuai dengan kebutuhan individu bukan secara berlebihan dan impulsif (Baumeister, 2002). Dalam kasus tersebut kurang baiknya pengendalian diri dapat menyebabkan keputusan yang melawan kepentingan jangka panjang bagi setiap individu contohnya seperti perilaku adiktif, kurang menabung dan penundaan (Buccioli et al., 2010). Sederhananya, kecenderungan yang menimbulkan perilaku manusia untuk pengeluaran untuk hari ini baru mengorbankan menabung dikemudian hari. Uang adalah area dimana orang terkenal menunjukkan kurangnya pengendalian diri (Pompian, 2012). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pritazahara & Sriwidodo (2015) menyatakan bahwa *self control* berpengaruh signifikan terhadap perilaku keputusan investasi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Bastari (2020) menunjukkan bahwa *self*

control tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengambilan keputusan investasi.

Dengan adanya fenomena terkait membuat penulis ingin melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi generasi muda dalam perilaku pengambilan keputusan berinvestasi saham pada masa pandemi dengan sebagai objek penelitian dengan judul “*Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Keputusan Investasi Saham Generasi Muda Di DKI Jakarta Pada Masa Pandemi Covid-19*”.

1.2 Ruang Lingkup Masalah

Penelitian ini replikasi model penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Al Azizah & Mulyono (2020) yang berjudul *Dataset On Determinants Of Intention And Investment Behavior Amongst Young Indonesian Millennials*, dengan H-Index 23 dan Q4. *Financial literacy, peer influence* dan *self control* sebagai variabel Independen dan variabel dependen perilaku keputusan investasi. Replikasi pada penelitian ini untuk mengetahui adakah pengaruh antara literasi keuangan, *peer influence* dan *self control* terhadap perilaku keputusan investasi melalui objek penelitian yang berbeda yaitu generasi muda di DKI Jakarta.

Pada tahun 2021 Bursa Efek Indonesia mencatat bahwa jumlah investor di pasar modal menembus angka sampai 3,880,753 juta, dari total jumlah investor didominasi dengan investor dengan usia dibawah 30 tahun. Meningkatnya jumlah investor di Indonesia tidak didukung oleh literasi keuangan yang hanya mencapai 38,03%,

persentase tersebut bisa dikatakan relatif rendah bila dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya, dari survei tersebut menunjukkan bahwa peringkat teratas pada indeks literasi keuangan provinsi adalah DKI Jakarta dengan persentase sebesar 59,16%. Dari hasil survei tersebut maka penulis menjadikan para generasi muda di DKI Jakarta sebagai objek pada penelitian ini, dengan kriteria yang setidaknya sudah memiliki akun investasi dan melakukan transaksi jual beli saham pada masa pandemi Covid-19.

1.3 Identifikasi Masalah

Pada saat terjadinya pandemi Covid-19 yang terjadi Indonesia menunjukkan dampak yang sangat luas salah satunya pada sektor keuangan, termasuk pasar saham, karena pengaruh sentimen investor terhadap pengambilan keputusan (Goodell, 2020), menurut Direktur Utama PT Bursa Efek Indonesia (BEI) Inarno Djajadi perkembangan pasar modal di penghujung tahun 2020 mengarah kejalur positif, respon pasar mulai membaik terlihat dari pergerakan IHSG yang menunjukkan perbaikan di kuartal II-2020. Dengan seiring berkembangnya dunia investasi membuat kebutuhan masyarakat akan berinvestasi meningkat secara umum (Budiarto, 2017). Dengan meningkatnya minat masyarakat dalam berinvestasi maka harus diimbangi dengan keputusan investasi. Investor akan bersikap rasional sesuai dengan tingkat literasi keuangannya dalam perilaku keputusan berinvestasi (Pompian, 2012).

Penentuan pada perilaku keputusan investasi setiap individu akan didorong oleh literasi keuangan (Baihaqqy, 2020), hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Awais et al. (2016) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki

pengaruh positif signifikan terhadap perilaku keputusan investasi. Sedangkan menurut Putra et al. (2015) literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keputusan investasi. Menurut Ouimet & Tate (2017) keputusan investasi juga dipengaruhi oleh interaksi yang terjadi lingkungan sekitar. Menurut penelitian yang dilakukan Chen & Ma 2017 menunjukkan bahwa rekan atau teman sebaya memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perilaku keputusan investasi. Sedangkan menurut Al Azizah & Mulyono (2020) teman sebaya tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keputusan investasi. *Self control* menunjukkan cara seseorang dalam mengelola dan mengontrol agar tidak mengarah kepada perilaku impulsif. Menurut penelitian Kurniawati (2018) *self control* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Sedangkan menurut Rahayu (2019) *self control* tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keputusan investasi.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keputusan investasi generasi muda dimasa pandemi Covid-19?
2. Apakah *peer influence* berpengaruh positif terhadap perilaku keputusan investasi generasi muda dimasa pandemi Covid-19?
3. Apakah *self control* berpengaruh negatif terhadap perilaku keputusan investasi generasi muda dimasa pandemi Covid-19?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dapat diketahui tujuan penelitian adalah:

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keputusan investasi generasi muda dimasa pandemi Covid-19
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *peer-influence* terhadap perilaku keputusan investasi generasi muda dimasa pandemi Covid-19
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *self-control* terhadap perilaku keputusan investasi generasi muda dimasa pandemi Covid-19

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang penulis harapkan dapat diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan kedepannya berguna untuk para investor agar lebih memperluas pengetahuan tentang keputusan dalam berinvestasi sehingga *outcome* yang diharapkan dapat sesuai dengan yang telah rencana.

2. Bagi Pihak Lain

Penulis berharap agar para masyarakat yang baru akan memulai investasi saham agar lebih mempelajari serta mengembangkan pengetahuan agar menjadi referensi tambahan untuk memulai sesuatu yang berguna.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada skripsi ini, disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi pendahuluan yang terdiri atas latar belakang yang menjelaskan tentang pandemi Covid-19 yang menyebabkan dampak buruk pada sektor keuangan serta peningkatan jumlah investor di masa pandemi yang membuat penulis ingin mengetahui tentang perilaku keputusan investasi para generasi muda di Jakarta, dan dilanjutkan dengan ruang lingkup masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan pada skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI & PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini berisi landasan teori dan pengembangan hipotesis mengenai penjelasan tentang tinjauan pustaka yang didasari oleh teori dari variabel terkait yaitu *behavioral finance*, teori generasi muda, perilaku keputusan investasi, *financial literacy*, *peer-influence*, *self-control* dan untuk memperkuat landasan penelitian dan kerangka berpikir dari penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang dilakukan, sumber pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis, definisi operasional dengan variabel terkait yaitu *financial literacy*, *peer-influence*, *self-control* dan perilaku keputusan investasi metode pengujian instrumen dan metode analisis data yang digunakan untuk melakukan penelitian ini.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai penjelasan hasil penelitian pada variabel terkait, pembahasan hasil penelitian, serta implikasi dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan hasil analisis data, memuat saran yang akan diberikan untuk penelitian selanjutnya dan memberikan keterbatasan atau kekurangan yang ada pada penelitian ini.